



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Implementasi

Secara umum istilah implementasi dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah "implementasi" biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Implementasi adalah suatu kegiatan atau tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi mulai dilakukan setelah seluruh perencanaan dianggap sempurna.

Implementasi menurut teori Jones bahwa "*Those Activities directed toward putting a program into effect*" (proses mewujudkan program hingga memperhatikan hasilnya). Jadi implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan. Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya.⁹

Implementasi merupakan proses penerapan atau pelaksanaan suatu kebijakan, program, maupun rencana yang telah disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks penelitian ilmiah, implementasi dipahami sebagai tahapan pelaksanaan dari suatu konsep, kebijakan, atau keputusan yang telah ditetapkan oleh individu, organisasi, maupun lembaga. Dengan demikian, implementasi berfungsi sebagai upaya mewujudkan tujuan yang telah direncanakan melalui tindakan nyata secara sistematis dan terarah.¹⁰

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap fix.

⁹Maisyaroh, "Implementasi Kebijakan Pengembangan Kota Layak Anak di Kelurahan Batulayang Kecamatan Pontianak Utara Kota Pontianak", *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, Vol. IV, No.4, (Desember 2015), hlm. 4.

¹⁰Joko Pramono, *Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik*, Skripsi, (2020), hlm. 1



Implementasi juga bisa berarti pelaksanaan yang berasal dari kata bahasa Inggris *Implement* yang berarti melaksanakan.¹¹

Berdasarkan penjelasan penelitian di atas, Implementasi adalah proses pelaksanaan atau penerapan suatu rencana, kebijakan, ide, atau konsep yang telah disusun secara matang untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi dilakukan setelah tahap perencanaan dianggap selesai dan bertujuan mewujudkan rencana ke dalam tindakan nyata. Menurut Jones, implementasi merupakan serangkaian aktivitas yang diarahkan untuk menjalankan suatu program hingga mencapai hasil yang diharapkan. Oleh karena itu, implementasi tidak hanya berfokus pada pelaksanaan, tetapi juga pada tercapainya perubahan atau dampak, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta perubahan nilai dan sikap.

B. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan potensi, bakat, dan, minat mereka melalui kegiatan secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.¹²

Menurut Wiyani, menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya.¹³

Ekstrakurikuler memainkan peran yang signifikan dalam membentuk karakter. Melalui partisipasi dalam kegiatan seperti olahraga, seni, sastra, teknologi, dan organisasi siswa, mereka memperoleh keterampilan berharga

¹¹ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hlm. 56.

¹² Noor Yanti, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Untuk Menjadi Warga Negara yang Baik di SMA KORPRI Banjarmasin", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. VI, No.1, (Mei 2016), hlm. 965.

¹³ *Ibid.*,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

seperti kerja sama, kepemimpinan, disiplin, dan tanggung jawab. Pengalaman ini membantu mereka menghadapi tantangan dunia nyata dengan keyakionan dan sikap yang baik. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler memberikan wadah bagi untuk mengeksplorasi minat dan bakat pribadi mereka. Mungkin ada yang menemukan kecintaan mereka pada musik, seni rupa atau bahkan ilmu pengetahuan di luar kelas. Inilah tempat dimana mereka dapat mengembangkan potensi mereka dengan lebih mendalam, merasakan prestasi, dan membangun identitas yang unik¹⁴

Sedangkan menurut Hadiyanto, menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran biasa, pada waktu libur di dalam maupun diluar sekolah secara rutin atau hanya pada waktu tertentu sesuai dengan kemampuan sekolah. Sahertian menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran biasa (termasuk hari libur) yang dilakukan di sekolah ataupun di luar sekolah yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan peserta didik mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Sedangkan menurut Wahjosumidjo menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan-kegiatan diluar jam pelajaran yang dilaksanakan disekolah atau diluar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, memahami keterkaitan antara berbagai mata pelajaran, penyaluran bakat dan minat serta dalam rangka usaha untuk merujuk pada aktivitas di luar jam pelajaran utama atau di luar jadwal pembelajaran terprogram yang bisa berlangsung di luar waktu sekolah. Melalui partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, potensi, bakat, minat, kepribadian, kerja sama dan kemampuan mandiri dapat berkembang secara lebih baik.¹⁵ Meningkatkan kualitas keimanan dan

¹⁴Intan Oktaviana Agustina, dkk, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembinaan dan Pengembangan Sekolah Dasar", *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, Vol. I, No. 4, (November 2023), hlm. 87.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 90.



ketaqwaan para terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kesadaran berbangsa dan bernegara dan berbudi pekerti luhur.¹⁶

C. Pengertian Esktrakurikuler Pramuka

Gerakan pramuka Indonesia adalah nama wadah atau organisasi non formal dimana para pramuka berkumpul, berlatih menyelesaikan masalah secara bersama dalam bentuk kegiatan bersama secara langsung di alam terbuka dalam rangka menambah wawasan, keterampilan, dan pengalaman hidup dan kehidupan. Organisasi gerakan pramuka bersifar Nasional, dalam gerak dinamikanya diwujudkan dengan adanya pembentukan kwartir yang berfungsi sebagai pusat atau kantor dalam mengelola kegiatan dan sumber daya anggota gerakan pramuka yang dipimpin secara kolektif oleh pengurus kwartir.¹⁷

Pramuka selama ini lazim dinisbahkan kepada yang sedang menempuh pendidikan formal, baik jenjang sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan menengah atas, bahkan sampai pada jenjang perguruan tinggi. Secara semantik, pramuka dapat dimaknai sebagai sebutan bagi peserta didik yang berusia 7-25 tahun yang terbagi menjadi golongan siaga, penggalang, penegak, dan pandega. Kata “pramuka” merupakan singkatan dari praja muda karena, yang memiliki arti rakyat muda yang suka berkarya. Sementara yang dimaksud “pendidikan kepramukaan” adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.¹⁸

Kepramukaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan pramuka atau suatu gerakan berupa proses atau aktivitas yang bersifat dinamis dalam rangka mendidik peserta didik untuk menjadi insan yang takwa, terampil, dan memiliki jiwa kepekaan sosial, religius, serta bertanggung jawab atas pembangunan diri sendiri dan pembangunan masyarakat sekitarnya.¹⁹ Proses

¹⁶Ibid., hlm. 89.

¹⁷Muh. Hizbul Muflihah, *Mengajar dan Membina Kegiatan Pramuka*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 38.

¹⁸Ibid., hlm. 36.

¹⁹Ibid., hlm. 37.

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

pendidikan dalam kepramukaan terjadi pada saat peserta didik asik melakukan kegiatan yang menarik, menyenangkan, rekreatif dan menantang. Pada saat itu, disela-sela kegiatan kepramukaan tersebut pembina pramuka memberikan bimbingan dan pembinaan watak kepada .

Sesuai dengan Anggaran Dasar Gerakan Pramuka Bab II Pasal 3 dinyatakan bahwa tujuan Gerakan Pramuka adalah membentuk dan menyiapkan peserta didik yang:

1. Memiliki kepribadian yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani dan rohani.
2. Menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia, dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan lingkungan.²⁰

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Pasal 4, tujuan gerakan pramuka adalah membentuk agar setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.²¹

²⁰Muh. Hizbul Muflihah, *Mengejar Dan Membina...* hlm. 40.

²¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Pasal 4 Tentang Gerakan Pramuka



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

4. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

Dari pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan gerakan pramuka menyelenggarakan proses pendidikan bagi Pramuka (kepramukaan) bagi generasi muda adalah untuk membentuk warga negara yang memiliki pribadi yang baik dengan menjunjung tinggi nilai keluhuran bangsa Indonesia, serta memiliki dan menguasai kecakapan hidup. Dengan itu semua diharapkan menjadi kader bangsa yang mampu menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, sekaligus mengamalkan pancasila, dan melestarikan lingkungan hidup. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka kegiatan pendidikan kepanduan bagi anggota pramuka diwujudkan dalam bentuk:

1. Pendidikan dan pelatihan Pramuka
2. Pengembangan Pramuka
3. Pengabdian masyarakat dan orang tua
4. Permainan yang berorientasi pada pendidikan.²²

D. Pengertian Pembentukan Karakter

Karakter berasal dari kata Yunani *charassein*, yang berarti "mengukir" atau "dipahati". Ini menunjukkan bahwa akhlak mulia bukanlah sesuatu yang otomatis dimiliki sejak lahir, melainkan hasil proses panjang melalui pengasuhan dan pendidikan. Proses ini membentuk cara berpikir dan berperilaku unik setiap individu untuk hidup dan berkerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.²³

Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa

²²Muh. Hizbul Muflihlin, *Mengejar Dan Membina...* hlm. 41.

²³M.Syakir,Dkk,"Analisis Kegiatan Pendidikan Ekstrakurikuler Untuk Pembentukan Karakter Disiplin Di Sma Negeri 1 Sinja Borong", *Jurnal Mirai Managemen*, Volume. 2, Nomor 1 ,Oktober 2017, hlm. 110



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri, warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab ini menjadikan pendidikan karakter sebagai fondasi utama dalam sistem pendidikan Indonesia.²⁴

Pendidikan Karakter Menurut Bambang Q-Anees dan Adang Hambali dalam Mardiah Astuti berdiri di atas dua pijakan. Pertama, keyakinan intrinsik yaitu manusia memiliki benih-benih karakter dan kemampuan untuk membedakan tindakan baik, yang sudah ada sejak lahir. Kedua, Pendidikan berfungsi untuk mengenali kembali dan memperkuat nilai-nilai tersebut dalam konteks kehidupan nyata.

Thomas Lickona dalam Mardiah Astuti menguraikan karakter sebagai gabungan tiga elemen saling terkait yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, perilaku moral, melakukan kebaikan secara konsisten. Untuk membentuk karakter efektif, pendidikan harus melibatkan kedua aspek yaitu intelektual (pengetahuan) dan emosional (perasaan), serta praktik nyata.²⁵

Jadi, pendidikan karakter adalah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, mencakup komponen pengetahuan tentang nilai-nilai baik, kesadaran individu, tekad dan kemauan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, Tindakan nyata terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan bangsa.

E. Peran Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler.

Dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler seorang kepala sekolah mempunyai peran yang begitu penting karena tanpa kontribusi dari seorang kepala sekolah maka kegiatan ekstrakurikuler di suatu sekolah itu tidak akan dapat berkembang dengan baik lebih dari itu seorang kepala sekolah harus memiliki SDM yang baik sehingga mampu menjadikan visi menjadi aksi, secara umum Kepala sekolah dapat memposisikan perannya sebagai manajerial,

²⁴Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

²⁵Mardiah Astuti, Dkk. Implementasi Pendidikan Karakter Di Se Kodya Palembang. *Jurnal Ilmiah PGMI*, 2018, Volume.4, Nomor 1, hlm.17



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

administrator, supervisor, leader, inovator, motivator, bahkan sebagai mediator dari segala kemungkinan yang timbul.²⁶

F. Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pengembangan Karakter Siswa

Mengingat pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai *insan kamil*, maka kegiatan kepramukaan bagi guru harus dihayati sebagai ruh pelayanan prima pembangunan karakter.

Pendidik harus berperan sebagai teladan (*ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*). Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Nilai-nilai karakter bangsa yang terdapat dalam kegiatan Pramuka (Dasa Dharma) adalah sebagai berikut.

1. Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Kecintaan pada alam dan sesama manusia
3. Kecintaan pada tanah air dan bangsa
4. Kedisiplinan, keberanian, dan kesetiaan
5. Tolong-menolong
6. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
7. Jernih dalam berpikir, berkata, dan berbuat
8. Hemat, cermat, dan bersahaja
9. Rajin dan terampil.
10. Suci dalam pikiran, perkataan, maupun perbuatan.²⁷

Nilai-nilai pramuka dalam Dasa Dharma Pramuka telah mencakup seluruh karakter bangsa yang wajib ditanamkan kepada siswa. Adapun seluruh karakter tersebut adalah sebagai berikut.

²⁶Dedi Lazwardi, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru", Lampung: Universitas Nahdlatul Ulama, hlm. 141.

²⁷Seryx, "Dasa Dharma Pramuka", 2016, Dapat Diakses Dari <https://www.scribd.com/document/813439114/PRAMUKA-DAN-DASA-DARMA> pada 01 Januari 2026 Pukul 15. 03 WIB.



1. Karakter Religius

Peserta didik dapat menunjukkan sikap patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap ajaran agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain

Pemahaman hal baik-buruk, benar-salah, adil-curang, boleh-dilarang serta makna tanggung jawab diajarkan dan ditemukan dalam perilaku keseharian. Sikap religius yang tertanam dalam diri menjadi salah satu kekuatan yang membentuk sikap dan perilaku. Dari sanalah nilai etik, moral, dan spiritual tertanam dan berkembang. Nilai-nilai tersebut dibutuhkan dalam kehidupan sosial sehari-hari. Contohnya adalah Di dalam materi kegiatan Persami (perkemahan sabtu-minggu) berisi pengembangan ketakwaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa. dilatih untuk memiliki sikap religius dengan taat menjalankan ibadah seperti tertib dalam shalat berjama'ah. Setelah selesai Persami, diharapkan dapat menjalankan kewajiban shalat dalam keseharian. Tumbuh nilai-nilai etika moral dan spiritualnya. Memiliki pemahaman menghormati pluralisme dan memiliki sikap toleran. Melalui kegiatan Pramuka, diajak untuk saling menghormati hari raya masing-masing agama. Dengan bergotong royong, mempersiapkan perayaan hari besar agama di sekolah masing-masing. Keberagaman ini perlu dikenalkan sejak dini agar kelak mereka sudah terbiasa menghadapi perbedaan dan keberagaman.²⁸

Pembiasaan berdoa dalam setiap kegiatan baik di dalam maupun di luar kelas, membaca ayat ayat pendek sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, salam, santun, dan senyum menjadi bagian aktivitas keseharian setiap warga sekolah merupakan filosofi pramuka.

2. Karakter Jujur

Dapat menunjukkan perilaku yang didasarkan pada upaya yang menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

²⁸Hudiyono, *Membangun Karakter Siswa...* hlm.71.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Karakter jujur tercermin dari sikap memegang teguh prinsip dan tatanan yang benar, taat terhadap peraturan dan kesepakatan, berani mengakui kesalahan, bertanggung jawab, dan dapat dipercaya. Perilaku jujur akan membuat peserta didik merasa aman dan nyaman terhadap dirinya serta terhindar dari rasa bersalah. Contohnya adalah siapapun yang salah dalam tepuk Pramuka harus mendapat hukuman bernyanyi. Siapun yang terlambat dalam baris-berbaris, anggota kelompok yang datang terlambat harus berani mengakui kesalahannya. Perilaku taat aturan diwajibkan pada anggota Pramuka, artinya yang menjadi anggota Pramuka pantang datang terlambat dan melanggar aturan sekolah sebagai contoh bagi temannya yang lain.

Dalam aneka perlombaan atau kompetisi, baik di dalam maupun luar sekolah yang mengikuti kegiatan kepramukaan adalah pelopor untuk berani menampilkan karyanya sendiri secara jujur.²⁹

3. Karakter Toleransi

Peserta didik dapat menunjukkan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

Karakter toleransi tercermin dari kemampuan belajar mendengar, menghargai, menerima pendapat/gagasan orang lain, bersikap terbuka, mematuhi kesepakatan, mengutamakan persatuan dan kesatuan, berupaya menjunjung tinggi sikap dan tutur kata, sopan, ramah, dan sabar.

Di usia remaja, intelektualitas mulai matang serta mampu menuangkan dan mempertahankan ide. Mereka tertarik pada aneka pemecahan masalah, mempertahankan argumen, dan memperjuangkan prinsip. Tidak jarang perbedaan-perbedaan cara pandang akan mengakibatkan ketegangan dan perselisihan. Menanamkan karakter toleransi dapat membuat mengerti, memahami dan menghargai setiap perbedaan yang ada.

²⁹*Ibid.*, hlm. 72.



Dalam kehidupan bermasyarakat setiap orang diharapkan mampu mempunyai kesadaran bahwa kedudukannya sejajar di hadapan Tuhan. Tidak perlu merasa sombong satu sama lain sehingga bisa menghargai keberagaman serta perbedaan sesamanya.

Kegiatan kepramukaan yang berupa tugas kelompok akan mengantarkan untuk memiliki kecakapan toleransi dan mengasah untuk bekerja sama dengan lainnya.³⁰

4. Karakter Disiplin

Peserta didik dapat menunjukkan tindakan yang sesuai dengan tata tertib dan patuh aturan main, serta dapat mengikuti ketentuan yang berlaku. Menurut AS. Moenir (dalam bukunya Ahmad Tohardi, 2012: 393), disiplin adalah ketaatan terhadap aturan. Sementara disiplinisasi adalah usaha yang dilakukan untuk menciptakan keadaan di suatu lingkungan kerja yang tertib, berdaya guna, dan berhasil guna melalui suatu sistem pengaturan yang tepat.

Karakter disiplin tercermin dari perilaku membiasakan diri untuk menepati janji, mematuhi aturan dan ketentuan yang berlaku, kesediaan untuk bertanggung jawab atas segala tindakan dan perbuatan. Peserta didik menyadari bahwa kedisiplinan telah menyatu dalam dirinya bukan lagi sebagai beban namun sebagai kebiasaan yang menyenangkan.

Karakter disiplin yang paling baik adalah yang ditimbulkan dari diri sendiri (*self imposed discipline*), yang timbul atas dasar kerelaan, kesadaran, bukan atas dasar paksaan atau ambisi tertentu. Disiplin ini timbul karena merasa terpenuhi kebutuhannya dan merasa telah menjadi bagian dari lingkungan sehingga tergugah hatinya untuk sadar dan secara sukarela mematuhi peraturan yang berlaku.

Kegiatan kepramukaan yang mengandung karakter disiplin adalah ketepatan waktu saat upacara dan menaati perintah saat kegiatan baris-berbaris.³¹

³⁰Ibid., hlm. 73.

³¹Ibid., hlm. 74.

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



5. Karakter Kerja Keras

Peserta dapat menunjukkan upaya bersungguh sungguh dalam menjalankan tugas mengatasi berbagai hambatan, dan dapat menyelesaikan tugas sebaik-baiknya. Karakter kerja keras tercermin dari kesediaan dan keikhlasan menerima tugas, berupaya melatih kompetensi, keterampilan, dan pengetahuan baru dengan menjalankan berbagai tugas, tangguh menghadapi tantangan, rintangan, dan kesulitan dengan riang gembira.

Karakter kerja keras menghasilkan perilaku rajin, teratur, dan pantang menyerah dalam belajar. Rajin berarti suka, senang bekerja keras tanpa mengeluh. Sedangkan teratur berarti adanya kontinuitas dalam waktu tertentu untuk mengerjakannya secara bersungguh sungguh.

Kegiatan kepramukaan yang mencerminkan karakter kerja keras adalah kegiatan pioneering untuk membuat jembatan, tenda, dan menara. Tanpa adanya kerja keras, tidak akan mungkin tercipta sebuah karya yang bagus dan kuat.³²

6. Karakter yang Kreatif

Peserta dapat menunjukkan kecakapan berpikir kreatif, melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang dimiliki.

Karakter kreatif tercermin dari daya pikir dan daya nalar yang optimal dalam upaya membuat gagasan dan menyelesaikan permasalahan. berhati hati dalam bertindak, bersikap, dan berbicara. yang kreatif memiliki imajinasi yang kuat dan cara berpikirnya lancar, lebih spesifik, fleksibel, dan mengkaji dari berbagai sudut. Mereka adalah remaja yang memiliki kepribadian terbuka, idenya unik orisinal, pola pikirnya runtut, logis, dan menyukai *brainstorming*. Penggunaan simbol-simbol dalam kegiatan Pramuka, seperti *semaphore* dan *morse* akan mempertinggi kreativitas peserta didik, Mereka akan terlatih untuk berkomunikasi dalam bahasa sandi yang tidak diketahui banyak orang.

³²*Ibid.*, hlm. 75.



Kegiatan unjuk diri untuk menampilkan potensi diri (bernyanyi, mengemukakan pendapat, berpidato) akan merangsang setiap anggota Pramuka untuk lebih kreatif, dengan apresiasi dari rekannya yang lain dan Pembina Pramuka.³³

7. Karakter Mandiri

Peserta dapat menunjukkan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Karakter mandiri tercermin dari tindakan dan hidup secara mandiri saat menjalankan tugas pribadi, membiasakan diri untuk mengendalikan dan mengatur diri, serta siap mendapatkan tugas untuk keberhasilan masa depan.

Orang yang paling bahagia dalam kehidupannya adalah orang yang terus menerus belajar, mencoba, dan selalu memperbaiki diri secara mandiri. Dengan mulai mengambil tindakan secara mandiri seseorang akan mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang mengarahkannya pada keberhasilan.³⁴

8. Karakter Demokratis

Peserta dapat menunjukkan cara berpikir, bersikap, bertindak, menghargai hak dan kewajibannya sendiri serta orang lain. Karakter demokratis tercermin dari sikap kebersamaan, tidak mementingkan diri sendiri, baik dalam hubungan dengan anggota dalam satu kelompok maupun dengan satu kesatuan grup utama. Melalui Pramuka, para peserta belajar mengerti arti persaudaraan.

Seorang yang demokratis dapat menyadari langkah pertama untuk bisa memahami orang lain adalah mengenali bahwa masukan datang dalam bentuk yang berbeda-beda, menyadari bahwa tidak semuanya akurat namun harus tetap mempertimbangkan alasan yang melatar

³³*Ibid.*, hlm. 76.

³⁴*Ibid.*, hlm. 77.

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

belakangi masukan tersebut. Perilaku demokratis juga terwujud dalam sikap siap dan terbuka dalam menerima ide-ide.³⁵

9. Karakter Rasa Ingin Tahu

Peserta dapat menunjukkan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih dalam dan luas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengarnya.

Karakter rasa ingin tahu tercermin dari upaya mendapatkan pengalaman praktis yang mendorong untuk menemukan, menghayati, mematuhi sistem nilai yang berlaku di lingkungan hidup dan lingkungan kepramukaan.

Orang bijak tidak mudah menyangkal adanya realita baru, meski realita baru itu bertentangan dengan pengalaman dan pandangan hidupnya. Rasa ingin tahu yang membuat seseorang mau menerima kenyataan dan belajar. Rasa ingin tahu akan memberikan pengalaman belajar baru sehingga lebih siap dalam menatap masa depan. Rasa ingin tahu adalah tambang emas untuk menemukan ide-ide kreatif yang dapat memotivasi diri, memberi inspirasi, dan mendorong diri untuk lebih baik dan lebih maju.³⁶

10. Karakter Semangat Kebangsaan

Peserta dapat menunjukkan cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Perilaku semangat kebangsaan tercermin dari ketahanan mental, moral, spiritual, dan fisik yang berwujud manusia berkepribadian Indonesia. Semangat kebangsaan akan menguat dalam sanubari jika mendapatkan pengetahuan sejarah yang memadai, terlibat dalam kegiatan masyarakat yang dapat membangkitkan empati sosial.

Semangat kebangsaan dalam diri diwujudkan dalam perilaku dan hasrat mendahulukan kepentingan bangsa di atas kepentingan diri sendiri.

³⁵*Ibid.*, hlm. 77.

³⁶*Ibid.*,



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Kegiatan kepramukaan yang mencerminkan karakter semangat kebangsaan antara lain menyanyikan lagu kebangsaan, diskusi tentang perbaikan bangsa, dan baris-berbaris.³⁷

11. Karakter Cinta Tanah Air

Peserta dapat menunjukkan cara berpikir, bersikap, dan berperilaku yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan kebanggaan yang tinggi terhadap bahasa, tanah air, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Karakter cinta tanah air tercermin dari mengapresiasi karya seni budaya bangsa, siap melakukan apapun demi bangsa dan negara, dan mendahulukan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi.

Karakter cinta tanah air bukan hanya sekadar jargon melainkan harus tertanam dalam diri sebagai warga negara Indonesia. Selanjutnya, karakter ini ditumbuhkembangkan melalui tindakan dan kegiatan nyata, dengan harapan di masa depan dapat menjadi putra daerah yang dapat mengenali, meneliti dan memberi solusi atas persoalan di daerah, membuat perencanaan bagi kemajuan daerah dan bangsa.³⁸

12. Karakter Menghargai Prestasi

Peserta diharapkan memiliki sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghargai keberhasilan orang lain.

Bagi anggota Pramuka, karakter menghargai prestasi tercermin dari memberikan aplaus dan semangat atas keberhasilan tim yang menang dalam kompetisi atau perlombaan. Karakter menghargai prestasi diwujudkan dalam bentuk bekerja dengan penuh antusias, bekerja/berkarya/ belajar bukan hanya sekadar menggugurkan kewajiban dan asal terpenuhi keinginannya saja, atau memperoleh imbalan.

Karakter menghargai prestasi juga diwujudkan dalam perilaku positif dalam menghadapi tantangan, menjalankan tugas dengan hati

³⁷*Ibid.*,

³⁸*Ibid.*, hlm. 78.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

riang sambil terus berupaya memberikan yang terbaik dari seluruh upaya. Ini akan menghasilkan karya produktif yang bermanfaat dan memuaskan semua pihak.

Pribadi yang berkarakter menghargai prestasi memiliki rasa percaya diri betapa berharganya diri jika telah berhasil memberikan yang terbaik sehingga akan mendatangkan inspirasi bagi orang lain untuk berprestasi dalam kerjanya.³⁹

13. Karakter Bersahabat atau Komunikatif

Peserta dapat menunjukkan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain. Karakter bersahabat/komunikatif tercermin dari belajar mendengar, menghargai dan menerima pendapat/ gagasan orang lain dan bersikap terbuka.

Dalam situasi pergaulan sosial seorang sahabat bisa membuat orang sekitarnya merasa dekat, akrab, dan aman. Bersahabat/komunikatif adalah seni membina hubungan dan emosi dengan orang lain. Artinya, agar terampil bersahabat dengan orang lain seseorang harus mampu mengenal dan mengelola emosi mereka. Caranya adalah dengan menjadi pendengar yang baik. Orang lain akan menganggap kita memahami perasaannya apabila kita sabar dan menyesuaikan diri untuk mendengarkan segala pembicaraannya. Itulah kunci bersahabat dan komunikasi.⁴⁰

14. Karakter Cinta Damai

Peserta dapat menunjukkan sikap, perkataan, dan tindakan yang membuat orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Bagi , karakter cinta damai tercermin dari menjalankan budaya tertib disiplin dalam antrian melakukan absensi dan pemanfaatan fasilitas dalam ruangan dan alam terbuka.

Faktor terpenting dari perdamaian adalah manusia yang memiliki hati dan sikap/perilaku yang baik. Tata hidup perdamaian adalah

³⁹*Ibid.*,

⁴⁰*Ibid.*, hlm. 79.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

pergaulan antarmanusia yang baik. Pergaulan yang baik ditandai itu ditandai dengan keberhasilan seseorang mengelola emosi/perasaan, sehingga tercipta hidup berdampingan secara aman dan tenteram.⁴¹

15. Karakter Gemar Membaca

Peserta dapat menunjukkan perilaku gemar membaca, menyediakan waktu untuk membaca bacaan yang memberikan nilai kebijaksanaan dan kebajikan. Karakter gemar membaca tercermin dari menjadikan buku sebagai gudang ilmu pengetahuan, sehingga di manapun berada, selalu ada buku di dekatnya untuk dibaca.

Membaca tidak membutuhkan biaya mahal karena yang diperlukan adalah niat. Mengalahkan rasa malas dan selalu disiplin adalah modal dari gemar membaca. Membaca akan memberikan modal yang berarti untuk meretas keberhasilan di masa depan, setidaknya memberikan nilai tambah pada wawasan. Dengan membaca kita semakin maju dengan berbagai perkembangan yang terjadi di dunia. Mengingat proses pembelajaran bukan hanya di kelas dan bersifat formal, belajar sepanjang hayat dapat dipupuk melalui kegemaran membaca.⁴²

16. Karakter Peduli Lingkungan

Peserta dapat menunjukkan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam dan sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi. Bagi anggota pramuka, karakter peduli lingkungan tercermin dari tidak merusak alam selama kemah berlangsung serta menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan kemah.

Dunia saat ini sedang disibukan dengan upaya pelestarian lingkungan. Mulai dari penghijauan kembali, penghematan penggunaan air, penghematan energi, penciptaan produk-produk *eco-friendly* yang memanfaatkan sumber daya alam, sehingga tidak merusak lingkungan. Di Indonesia, penggunaan plastik memang tidak bisa dihilangkan.

⁴¹*Ibid.*, hlm. 80.

⁴²*Ibid.*,



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Masyarakat dianjurkan untuk menggunakan plastik bertipe *biodegradable resin* yang terbuat dari bahan-bahan alami seperti singkong dan jagung. Plastik ini dapat didaur ulang atau dapat musnah di tempat pembuangan sampah.

Perubahan iklim dunia membuat cuaca yang tidak menentu *Global warming* (pemanasan global) menjadi lebih fenomena yang menakutkan dunia dewasa ini. Oleh karena itu, bangsa-bangsa di dunia kini mulai mencoba bersama-sama memecahkan masalah lingkungan.⁴³

17. Karakter Peduli Sosial

Peserta dapat menunjukkan sikap tidak mementingkan diri sendiri selalu ingin memberi bantuan kepada orang yang membutuhkan pertolongan. Bagi anggota Pramuka, karakter peduli sosial tercermin dari bahu-membahu dalam menyelesaikan tugas dan tantangan selama kegiatan kemah berlangsung.

Negara sangat mengharapkan generasi muda yang dapat menjadi warga negara yang baik dan dapat berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Oleh karena itu, membangun karakter peduli sosial di kalangan harus menjadi perhatian utama. Relatif mudah mencetak yang memiliki prestasi akademik, namun dibutuhkan komitmen dan usaha keras agar memiliki kepedulian sosial.⁴⁴

18. Karakter Tanggung Jawab

Peserta dapat menunjukkan sikap bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban yang diembannya, sehingga menjadi sosok calon pemimpin yang dapat dipercaya. Bagi anggota Pramuka, karakter tanggung jawab tercermin dari penyelesaian tugas-tugas dan kewajiban pribadi yang diemban selama kemah berlangsung.

Karakter tanggung jawab diwujudkan dalam kemampuan membuat rencana, mempersiapkan diri, dan selanjutnya mengambil tindakan serta keberanian menanggung konsekuensi logis dari tindakan

⁴³*Ibid.*, hlm. 81.

⁴⁴*Ibid.*, hlm. 82.



tersebut. Tanggung jawab berisi kesiapsediaan untuk melakukan perjuangan dan pengorbanan untuk mewujudkan cita cita. Tanpa perjuangan, perubahan ke arah yang lebih baik dan lebih maju tidak akan terwujud.⁴⁵

G. Peran Gerakan Pramuka dalam Membangun Karakter Bangsa

Gerakan Pramuka tetap relevan dengan perkembangan zaman. Walaupun era globalisasi penuh dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, akan tetapi manusia tetap merupakan faktor penentu yang paling utama. Untuk itulah, Gerakan Pramuka bertujuan membangun manusia yang memiliki karakter, membangun bangsa yang memiliki watak yang kuat. Bukan hanya manusia atau pemuda cerdas yang menguasai ilmu pengetahuan, akan tetapi juga pemuda yang tangguh kepribadiannya, yang luhur budi pekertinya, serta generasi muda yang rukun, dan kompak bersatu. Karena pemuda demikianlah, yang akan sanggup menghadapi tantangan globalisasi, sanggup menghadapi berbagai persoalan di negeri ini, dan sanggup untuk menatap masa depan dengan lebih baik.⁴⁶

Pada saat ini harus diakui banyak peristiwa yang terjadi di sekeliling kita yang berpotensi dapat memerosotkan akhlak generasi muda dan berpotensi terhambatnya pembentukan karakter kaum muda. Dengan perasaan khawatir dan cemas, kita mengikuti di media massa berbagai berita tentang kejahatan, korupsi, kekerasan, tawuran dan tindak kriminalitas serta berbagai kejadian yang dapat mengancam masa depan serta melemahkan modal sosial bangsa yang hidup dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) masalah-masalah yang dialami oleh generasi muda (remaja) masa kini terbagi dalam dua kelompok, yaitu masalah sosial dan masalah kebangsaan. Masalah sosial berupa Penggunaan NAPZA dan obat terlarang, hubungan seksual pranikah dan aborsi, perkelahian, tawuran, dan kekerasan, serta kriminalitas remaja. Sedangkan masalah kebangsaan berupa solidaritas sosial rendah, semangat kebangsaan

⁴⁵*Ibid.*,

⁴⁶*Ibid.*, hlm. 83.

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



rendah, semangat bela negara rendah, semangat persatuan dan kesatuan rendah.⁴⁷

Berdasarkan Undang-undang Nomor 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, peranan Gerakan Pramuka dalam pendidikan karakter bangsa menjadi besar. Disebutkan di dalam konsideran, "...bahwa Gerakan Pramuka selaku penyelenggara pendidikan kepramukaan mempunyai peran besar dalam pembentukan kepribadian generasi muda sehingga memiliki pengendalian diri dan kecakapan hidup untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global". Untuk melaksanakan peran besar itu, Gerakan Pramuka memiliki mesin penggerak dan bagi anggotanya memegang teguh kode kehormatan Pramuka berupa janji dan komitmen serta ketentuan moral Pramuka.⁴⁸ Janji itu dirumuskan dalam "satya" dan ketentuan moral itu dirumuskan dalam "darma" yang dapat diambil intinya antara lain memuat butir-butir kegiatan pendidikan kepramukaan, yaitu:

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Berakhlak mulia.
3. Menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa dan mengamalkan Pancasila.
4. Berjiwa patriotik.
5. Taat hukum.
6. Menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia.
7. Kecintaan kepada alam dan sesama manusia
8. Melestarikan lingkungan hidup.
9. Kedisiplinan, keberanian dan kesetiaan.
10. Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.⁴⁹

Sebagai organisasi sosial, Gerakan Pramuka menitikberatkan pada pembinaan mental dan disiplin yang tinggi kepada para anggotanya.

⁴⁷Ibid., hlm. 84.

⁴⁸Ibid., hlm. 85.

⁴⁹Seryx, "Dasa Darma Pramuka", 2016, Dapat Diakses Dari <https://www.scribd.com/document/813439114/PRAMUKA-DAN-DASA-DARMA> pada 01 Januari 2026 Pukul 15. 03 WIB.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Pramuka terbukti mampu melahirkan generasi-generasi muda atau tunas-tunas bangsa yang tangguh dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, Gerakan Pramuka harus terus ditumbuhkan dan dikembangkan di kalangan anak dan kaum muda. Gerakan Pramuka mendidik anak dan kaum muda agar berwatak dan berkepribadian luhur serta memiliki jiwa bela negara yang handal. Pendidikan pramuka berperan sebagai komplemen dan suplemen terhadap pendidikan formal. Untuk mencapai peran tersebut dilaksanakan kegiatan kepramukaan melalui proses pendidikan yang menyenangkan dengan menggunakan prinsip dasar dan metode kepramukaan. Gerakan Pramuka sangat baik dalam human character building (pembentukan karakter manusia) yang terbukti mampu menciptakan insan yang mandiri dan bertanggung jawab. Dalam Gerakan Pramuka tercakup seluruh aspek kehidupan berbangsa dan bernegara yang tertuang dalam Dasa Dharma Pramuka.⁵⁰

Ditinjau dari sudut pandang kesehatan dan psikologis, kegiatan Pramuka bermanfaat dalam merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak. Gerakan Pramuka juga dijadikan alat guna menumbuhkan rasa percaya diri anak. Dalam merangsang pertumbuhan anak, program-program kegiatan pramuka sangat relevan dan disesuaikan dengan minat-bakat anak. Dalam pramuka anak akan mendapatkan dua hal, yakni belajar berorganisasi dan melakukan beragam kegiatan, baik di dalam ruangan (*indoor*) maupun di luar ruangan (*outdoor*). Kegiatan ini bisa merangsang kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotorik anak. Dengan demikian, pertumbuhan otak kanan dan otak kiri anak semakin pesat.⁵¹

Pramuka dapat mengajarkan anak bisa menyelesaikan masalah. Contohnya, pada aktivitas mencari jejak. Otak kanan anak makin berkembang karena dituntut untuk memiliki ide kreatif agar jejak bisa ditemukan. Kegiatan pramuka juga sarat akan aktivitas tolong-menolong. Ini bermanfaat kemampuan afektif anak. Kegiatan pramuka membentuk

⁵⁰*Ibid.*, hlm. 85.

⁵¹*Ibid.*, hlm. 86.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

anak-anak menjadi pribadi yang disiplin dalam segala bidang. Tegaknya disiplin ini dapat diterapkan dalam kegiatan baris-berbaris. Dalam kegiatan ini mental dan fisik anak benar-benar disiapkan. Dengan bekal mental dan fisik yang kuat mereka mampu menyaring mana yang baik dan yang buruk bagi dirinya.⁵²

Pada akhirnya, segala usaha gerakan pramuka diarahkan untuk mencapai tujuan Gerakan Pramuka. Tujuan itu berupa pembinaan watak, mental, emosional, jasmani, dan bakat, serta meningkatkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, ilmu pengetahuan dan teknologi, keterampilan dan kecakapan melalui berbagai kegiatan kepramukaan, yaitu pertemuan, perkemahan, bakti masyarakat, peduli masyarakat, kegiatan kemitraan, dan masih banyak lagi kegiatan berskala lokal, nasional, dan internasional.⁵³

Berdasarkan pembahasan diatas, maka indikator dari implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter adalah sebagai berikut:

Tabel 1.

Indikator dan Sub Indikator Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter

No	Indikator	Sub-Indikator
1	Karakter Religius	1. Patuh dalam menjalankan agama (paham hal baik- buruk, benar-salah, adil-curang, boleh-dilarang 2. Toleran terhadap ajaran agama lain
2	Karakter Jujur	Selalu dapat dipercaya dalam pekerjaan, tindakan, dan Pekerjaan
3	Karakter Toleransi	Menghargai perbedaan suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya

⁵²Ibid., hlm. 86.

⁵³Ibid., hlm. 87.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

4	Karakter Disiplin	Mematuhi aturan dan ketentuan yang berlaku
5	Karakter Kerja Keras	1. Bersungguh- sungguh dalam menjalankan tugas mengatasi berbagai hambatan 2. Berupaya melatih kompetensi, keterampilan, dan pengetahuan baru dalam menjalankan tugas
6	Karakter Kreatif	1. Kepribadian terbuka 2. Idenya unik orisinal, 3. Pola pikirnya logis 4. Menyukai <i>brain storming</i>.
7	Karakter Mandiri	Tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
8	Karakter Demokratis	1. Sikap kebersamaan 2. Tidak mementingkan diri sendiri
9	Karakter Rasa Ingin Tau	Upaya mendapatkan pengalaman praktis untuk menemukan, menghayati, mematuhi sistem nilai yang berlaku di lingkungan hidup
10	Karakter Semangat Kebangsaan	Menyanyikan lagu kebangsaan, diskusi tentang perbaikan bangsa, dan baris-berbaris.
11	Karakter Cinta Tanah Air	1. Menunjukkan cara berpikir, bersikap, berperilaku, yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan kebanggaan yang tinggi terhadap bangsa, tanah air, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. 2. Mengapresiasi karya seni budaya bangsa



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

12	Karakter Menghargai Prestasi	Memberikan aplaus dan semangat atas keberhasilan tim yang menang dalam kompetisi
13	Karakter Bersahabat/ Komunikatif	Memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan berkerja sama dengan orang lain.
14	Karakter Cinta Damai	Budaya tertib disiplin dalam antri melakukan absensi dan pemanfaatan fasilitas dalam ruangan dan alam terbuka
15	Karakter Gemar Membaca	Menyediakan waktu untuk membaca bacaan yang memberikan nilai kebijaksanaan dan kebajikan.
16	Karakter Peduli Lingkungan	Penghijauan kembali, penghematan penggunaan air, penghematan energi, penciptaan produk-produk yang <i>eco-friendly</i> menggunakan sumber daya alam sehingga tidak merusak lingkungan.
17	Karakter Peduli Sosial	1. Sikap ingin memberi bantuan kepada orang yang membutuhkan pertolongan. 2. Bahu-membahu dalam menyelesaikan tugas dan tantangan selama kemah berlangsung.
18	Karakter Tanggung Jawab	Kemampuan membuat rencana, mempersiapkan diri, dan selanjutnya mengambil tindakan serta keberanian menanggung konsekuensi logis dari tindakan tersebut.



H. Kajian Relevan

Penelitian relevan adalah penelusuran terhadap studi dan karya-karya terdahulu yang terkait untuk menghindari duplikasi, plagiasiserta menjamin keaslian dan keabsahan penelitian yang dilakukan. Penelitian yang relevan dengan penelitian dalam skripsi ini antara lain:

1. Sahrul Rahman “Pola Pembinaan Karakter Anak Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di MI Muhammadiyah 6 Syuhada Kota Makassar”.

Dalam penelitian tersebut peneliti lebih spesifik membahas mengenai pola pembinaan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk pembinaan karakter dilakukan melalui: kegiatan keagamaan, upacara bendera, kegiatan SKJ (Senam Kesegaran Jasmani), tapak suci dan kegiatan kepramukaan. Kemudian pembinaan karakter di MI Muhammadiyah 6 Syuhada Kota Makassar dilaksanakan melalui kegiatan rutin, spontan, keteladanan, kegiatan kokurikuler, kegiatan keseharian di rumah, pemberian waktu tambahan untuk kegiatan ekstrakurikuler, dan juga bekerja sama dengan pihak keluarga dan sekolah.⁵⁴

Adapun perbedaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian saat ini adalah:

- a. Subyek penelitian yang dilakukan Sahul Rohman lebih menekankan pada pola pembinaan karakter anak sedangkan penelitian saya lebih menekankan pada pembentukan karakter siswa.
- b. Lokasi penelitian yang dilakukan oleh Sahrul Rohman bertempat di MI Muhammadiyah 6 Syuhada Kota Makassar, sedangkan penelitian saya di Daarul Rahman Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau.
- c. Waktu penelitian yang dilakukan oleh Sahrul Rohman adalah pada tahun pelajaran 2015/2016, sedangkan penelitian saya dari tahun 2025/2026.

⁵⁴Sahrul Rahman, “Pola Pembinaan Karakter Anak Melalui Kegiatan Ekstrakurukiler Di MI Muhammadiyah 6 Syuhada Kota Makassa”, *Skripsi*, Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin, 2016, hlm. 278.



2. Yuni Wijayanti **“Peran Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Di SMPN 3 Malang”**. Dalam penelitian tersebut peneliti lebih spesifik membahas peran ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter reiligius . Dari penelitian tersebut dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius membutuhkan perangkat pelatihan yaitu silabus dan penilaian. Selain itu juga menggunakan metode agar mempermudah dalam proses pelaksanaannya.⁵⁵

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah:

- a. Subyek penelitian yang dilakukan oleh Yuni Wijayanti adalah atau peserta didik di SMPN 3 Malang yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sedangkan subyek penelitian saya dalam penelitian ini adalah pembentukan karakter secara umum.
- b. Objek penelitian terdahulu lebih fokus membahas tentang peran ekstrakurikuler keagamaan, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan lebih fokus terhadap implementasi ekstrakurikuler.
- c. Lokasi penelitian terdahulu bertempat di SMPN 3 Malang, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan bertempat di Daarul Rahman Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau .
- d. Waktu yang dilakukan penelitian terdahulu pada tahun 2016/2017, sedangkan penelitian saya pada tahun 2025/2026.

3. Ika Firda Intania, **“Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTS) unggulan Ma’arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang Tahun Pelajaran 2020/2021”** penelitian ini bertujuan Untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter iman di sekolah, untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter Islam di sekolah dan

⁵⁵Yuni Wijayanti “Peran Ekstrakuikuler Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Di SMPN 3 Malang “, *Skripsi*, (Malang: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,UIN Maulana Malik Ibrahim), 2017, hlm. 267.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter ihsan di sekolah. Untuk menjawab permasalahan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan, adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur, observasi non partisipan dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan langkah pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian ini yaitu: 1) Membentuk karakter iman dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka salah satunya dengan kegiatan berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan. Karena dengan do'a merupakan kegiatan yang dilaksanakan salah satunya untuk menanamkan nilai karakter iman. 2) Membentuk karakter Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka salah satunya dengan kegiatan sholat berjamaah saat kegiatan. Sholat berjamaah merupakan kegiatan yang dilaksanakan salah satunya untuk menanamkan nilai karakter Islam. 3) Membentuk karakter ihsan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka salah satunya dengan kegiatan menjaga kebersihan lingkungan. Karena dalam ajaran agama Islam menjaga kebersihan menjadi suatu kewajiban dan sebuah syarat untuk melaksanakan ibadah.

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah:

- a. Subyek penelitian yang dilakukan oleh Ika Firda Intania adalah lebih khusus kepada penanaman karakter religius siswa sedangkan subyek penelitian saya dalam penelitian ini adalah pembentukan karakter siswa secara umum.
- b. Objek penelitian terdahulu lebih fokus membahas tentang implementasi ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter religius siswa, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan lebih fokus terhadap implementasi ekstrakurikuler.
- c. Lokasi penelitian terdahulu bertempat di Madrasah Tsanawiyah (MTS) unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang, sedangkan

penelitian yang akan saya lakukan bertempat di Daarul Rahman Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau

- d. Waktu yang dilakukan penelitian terdahulu pada tahun 2020/2021, sedangkan penelitian saya pada tahun 2025/2026.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

